

PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MA PONPES QODRATULLAH LANGKAN

Amilda¹, Ibrahim², Leli Eliya³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, Palembang, Indonesia
Email: amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 24-05-2024

Revision: 29-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. This research aims to understand the process of planning facilities and infrastructure to improve the quality of learning at MA Ponpes Qodratullah Langkan-Banyuasin. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and verification as well as decision making. To ensure data validity, triangulation is used, including time, method, and source triangulation. Based on data analysis, it was found that the planning of facilities and infrastructure to improve the quality of learning at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan is carried out through several stages. First, setting planning goals. These goals are established with the involvement of all parties, including the Head of the Madrasah, Deputy Head of the Madrasah for Facilities and Infrastructure, all teachers, and educational staff, aligning with the vision, mission, and objectives of the madrasah to ensure consistency with the institution's overall goals. Second, formulating the plan. Meetings involving all school stakeholders are held to formulate the plan, where all ideas and inputs are gathered and led by the head of the madrasah. Next, identifying the plan. This stage involves identifying missing facilities and necessary equipment for the learning process.

Keywords: Planning, Facilities and Infrastructure, Learning Quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ponpes Qodratullah Langkan-Banyuasin. Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta pengambilan keputusan. Untuk pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, yakni waktu, metode dan sumber. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penetapan tujuan perencanaan. Tujuan ini ditetapkan dengan melibatkan semua pihak, termasuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, dan tenaga kependidikan, dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah sehingga sejalan dengan keseluruhan tujuan institusi. Kedua, perumusan perencanaan. Rapat yang melibatkan semua pihak sekolah diadakan untuk merumuskan perencanaan, di mana semua ide dan masukan dikumpulkan dan dipimpin oleh kepala madrasah. Selanjutnya, identifikasi perencanaan. Tahap ini melibatkan pengidentifikasian fasilitas yang kurang dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Kata Kunci: Perencanaan, Sarana Prasarana, Kualitas Pembelajaran

How to Cite: Amilda., Ibrahim., & Eliya, L. (2024). Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Ponpes Qodratullah Langkan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2596-2609. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1082>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai elemen yang sangat penting dalam proses melahirkan generasi hebat serta berakhlak mulia. Pencapaian ini hanya akan bisa didapatkan jika sistem manajemen pendidikan yang dilakukan sudah terkategori baik (Helmiati, 2021). Pendidikan adalah usaha sadar seorang (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri agar siswa menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan sebagai proses mengidentifikasi tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari semua proses manajemen, karena tanpa perencanaan proses manajemen lainnya yaitu pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tidak akan berfungsi. Perencanaan yang cermat dapat mengurangi resiko kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil suatu rencana harus menjadi pedoman pelaksanaan dan pengendaliannya, bahkan perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan benar memperhatikan syarat-syarat perencanaan yang baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemenuhan dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai perlu ditopang dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tepat (Hasnadi, 2022). Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan standard nasional pendidikan.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pengajaran suatu lembaga pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan seperti ruang belajar yang lengkap, laboratorium dan alat peraga akan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Program belajar dan praktik siswa, membantu siswa untuk lebih berhasil dalam studi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pendidikan. Sarana adalah semua fasilitas fisik (alat perlengkapan) yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana dengan lancar dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan prasarana adalah sarana fisik yang menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Tingkat kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat, dan pada akhirnya semuanya menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pembelajaran, serta berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah. Oleh karena itu perlu direncanakan sarana dan prasarana dengan baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat terjaga dalam

waktu yang relatif lama. Perencanaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses perencanaan upaya membeli, menyewakan, meminjam, memperdagangkan, mendaur ulang, memperbarui atau memulihkan, mendistribusikan atau memproduksi, dan perlengkapan agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan sekolah. Proses ini membutuhkan para pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, dewan guru, kepala tata usaha serta komite sekolah. Ini harus dilakukan untuk membuka partisipasi berbagai pihak dan meningkatkan kematangan sebuah rencana. Perencanaan yang matang dapat mengurangi resiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa karena dengan sarana dan prasarana yang cukup baik dan memenuhi standard yang sudah ditentukan maka kebutuhan siswa akan terpenuhi sehingga siswa bisa belajar dengan giat.

MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Banyuasin diketahui bahwasannya pengadaan sarana dan prasarana di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Tetapi ditemukan kekurangan dalam pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang sudah ada di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan guru kurang efektif dan efisien terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Akan tetapi, fasilitas pendukung lainnya sudah hampir maksimal. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang penting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut bukan hanya tersedia dengan lengkap. Namun juga harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya (Annur, 2018). Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data dan perilaku sehingga tidak menggunakan bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan member penjelasan atau gambaran terkait situasi dan kondisinya lapangan dalam bentuk uraian naratif (Setiawan, 2018).

Sumber data primer berasal dari Kepala Madrasah, Waka Saprass dan guru di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. bahwa sumber data dalam penelitian diperoleh berdasarkan tindakan dari informan yang terkait dalam penelitian, dan diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang menjadi pelengkap, dokumen inventaris, arsip sarana dan prasarana, dan beberapa dokumen lain untuk melengkapi data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana.

Pemeriksaan terhadap Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Sugiyono, 2014). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2021). Triangulasi dalam pemeriksaan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, waktu yang digunakan dalam penelitian ini (Ibrahim et al., 2023). Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka saprass dan guru yang berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Dari triangulasi sumber ini peneliti dapat mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi. Kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut

HASIL

Menetapkan Tujuan Perencanaan

Perencanaan juga berarti adanya kumpulan kegiatan yang akan dipilih dan keputusan yang akan ditetapkan tentang apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa semua itu akan dilakukan (Zulkipli et al., 2020). Dalam menetapkan tujuan perencanaan atau serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan mengambil keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, madrasah akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Dalam menetapkan tujuan harus ditetapkan bersama-sama, kesepakatan bersama antar organisasi yang akan menciptakan komitmen terkuat untuk mencapai tujuan. Menetapkan tujuan ini melibatkan semua pegawai organisasi bukan hanya sekedar memperhatikan kegiatan harian. Dalam penetapan tujuan perencanaan setidaknya mencakup tujuan strategis korporasi, tujuan departemen, dan tujuan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah bahwa menetapkan tujuan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, menjelaskan bahwa dalam menetapkan tujuan hal pertama yang dilakukan pihak madrasah adalah menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan yang ada. Dalam menetapkan tujuan perencanaan juga ada rapat, biasanya dalam rapat kami menampung ide atau usulan perencanaan sarana dan prasarana yang akan diajukan. Menggabungkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan dana atau anggaran madrasah yang tersedia. Ditambahkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa dalam penetapan tujuan perencanaan melibatkan semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, tenaga kependidikan. Untuk menetapkan tujuan perencanaan harus berdasarkan dengan visi, misi, dan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menetapkan tujuan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan melibatkan semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, dan tenaga kependidikan, yang mana dalam menetapkan tujuan tersebut harus berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah sehingga tujuan perencanaan sarana dan prasarana berkesinambungan dengan tujuan madrasah.

Merumuskan Perencanaan

Kegiatan perencanaan menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan (Syafaruddin, 2018) Setelah dilaksanakan penetapan tujuan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak di capai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah berkaitan dengan proses perumusan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullh Langkan, menjelaskan bahwa dalam merumuskan perencanaan ada rapat, biasanya dalam rapat kami menampung ide atau usulan perencanaan sarana dan prasarana yang akan diajukan. Menggabungkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan dana atau anggaran madrasah yang tersedia. Dalam

penetapan tujuan perencanaan melibatkan semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, tenaga kependidikan.

Keterangan di atas kembali dipertegas lewat wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa merumuskan perencanaan ini dilaksanakan dengan cara kerja sama artinya dengan mengikutsertakan semua pihak sekolah dalam tahap perencanaan. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ingin memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan masyarakat sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Dalam penetapan tujuan perencanaan melibatkan semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, tenaga kependidikan.

Hasil dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dalam merumuskan perencanaan tentang pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersama antar guru yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Dimana rapat tersebut apa saja yang dibutuhkan oleh para guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya, membahas tentang sumber dana yang diperlukan dalam pengadaan sarana dan madrasah tersebut. Kemudian baru dapat disimpulkan oleh kepala madrasah mengenai hasil merumuskan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam merumuskan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dengan mengadakan rapat yang melibatkan semua pihak sekolah, yang mana dalam terbut menampung semua ide serta masukan-masukan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dalam merumuskan perencanaan.

Mengidentifikasi Perencanaan

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, sumber daya manusia, seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan atau lainnya yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Selain itu manajemen menjadi penting dalam prosesnya, termasuk proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (Ibrahim, 2021). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengatur kemampuan organisasi dalam menacapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan

kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah mengenai mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, menjelaskan bahwa dengan mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana melihat apa saja fasilitas-fasilitas yang masih kurang tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dan harus menunggu keputusan dari saya selaku Kepala Madrasah Aliyah. Hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana yang memang dianggap penting dan segera di adakan. Keterangan di atas kembali dipertegas lewat wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah bidang sarana dan prasarana bahwa dalam mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana yakni melengkapi fasilitas yang masih kurang seperti ruang kelas karena terus bertambahnya siswa setiap tahunnya, menambah perpustakaan berbasis elektronik, serta menyediakan laptop, komputer serta tv dalam menunjang proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan bahwa di Ponpes ini ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga, alat-alat olahraga, infokus dan sebagainya. Sarana tersebut secara langsung menunjang pembelajaran. Selain sarana tersebut terdapat juga prasarana yang tidak secara langsung menunjang pembelajaran seperti bangunan sekolah, air, listrik, halaman,tanaman, dan sebagainya. Siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan aadanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di atas peneliti menyimpulkan, untuk mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana yakni melihat apa saja fasilitas-fasilitas yang masih kurang tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dan harus menunggu keputusan dari Kepala Madrasah Aliyah, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Mengembangkan Perencanaan

Mengembangkan perencanaan atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk

pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah mengenai mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, menjelaskan bahwa seluruh kebijakan dalam mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana telah disusun dan disetujui oleh kepala madrasah aliyah selanjutnya disosialisasikan keseluruh guru, peserta didik dan tenaga kependidikan. Dengan tujuan agar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien.

Keterangan di atas kembali dipertegas lewat wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana yang baik dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya, dengan adanya perencanaan sarana dan prasarana diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah aliyah. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di Madrasah Aliyah bahwa mereka dipercaya serta di beri tanggung jawab dalam mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyesuaikan materi yang akan disampaikan agar dapat di terima oleh siswa, mencari model atau metode pembelajaran yang sesuai serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana adalah tugas guru yang telah dipercaya serta di beri tanggung jawab dalam mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, dengan tujuan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien

DISKUSI

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa.

Menetapkan Tujuan Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan sekolah atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, sekolah akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Perencanaan sebagai proses mengidentifikasi tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari semua proses manajemen, kegiatan perencanaan menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan (Syafaruddin, 2018). Perencanaan yang cermat dapat mengurangi resiko kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil suatu rencana harus menjadi pedoman pelaksanaan dan pengendaliannya, bahkan perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan benar memperhatikan syarat-syarat perencanaan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan standard nasional pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pengajaran suatu lembaga pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan seperti ruang belajar yang lengkap, laboratorium dan alat peraga akan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Program belajar dan praktik siswa, membantu siswa untuk lebih berhasil dalam studi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pendidikan. Sarana adalah semua fasilitas fisik (alat perlengkapan) yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana dengan lancar dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan prasarana adalah sarana fisik yang menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Ponpes Qodratullah Langkan sudah melaksanakan proses perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahapan yang dilaksanakan yakni penetapan tujuan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan sistem pendidikan. Beberapa langkah yang dilaksanakan yakni menganalisis kebutuhan, yang terdiri dari identifikasi kebutuhan dan analisis data. Mengumpulkan data mengenai kebutuhan sarana dan prasarana dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemudian, menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada dalam sarana dan prasarana pendidikan saat ini.

Kemudian penetapan prioritas, yang terdiri dari kriteria prioritas dan matrix prioritas. Menetapkan kriteria untuk menentukan prioritas, seperti urgensi kebutuhan, dampak terhadap proses pembelajaran, dan ketersediaan dana. Membuat matriks prioritas yang mengurutkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Dilanjutkan dengan penetapan tujuan perencanaan sarana dan prasarana Ponpes. Dengan melalui proses ini, tujuan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat ditetapkan dengan jelas dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Merumuskan Perencanaan

Perencanaan sebagai kumpulan kegiatan yang akan dipilih dan keputusan yang akan ditetapkan tentang apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa semua itu akan dilakukan (Zulkipli et al., 2020). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu proses perencanaan upaya membeli, menyewakan, meminjam, memperdagangkan, mendaur ulang, memperbaiki atau memulihkan, mendistribusikan atau memproduksi, dan perlengkapan agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan sekolah. Proses ini membutuhkan para pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, dewan guru, kepala tata usaha serta komite sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa dalam merumuskan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ponpes Qodratullah Langkan bahwa kegiatan ini harus dilakukan untuk membuka partisipasi berbagai pihak dan meningkatkan kematangan sebuah rencana. Perencanaan yang matang dapat mengurangi resiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa karena dengan sarana dan prasarana yang cukup baik dan memenuhi standard yang sudah ditentukan maka kebutuhan siswa akan terpenuhi sehingga siswa bisa belajar dengan giat. Dalam merumuskan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ponpes Qodratullah Langkan pemahaman akan posisi sekolah sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan sekolah saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui dalam sekolah.

Merumuskan rencana sarana dan prasarana (sarpra) pendidikan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperlukan untuk proses pendidikan tersedia dan digunakan secara optimal. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah yang dilaksanakan di MA Ponpes Qodratullah yakni analisis kebutuhan dengan mengumpulkan data dan identifikasi kebutuhan pengguna. Mengumpulkan data mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada melalui survei, inspeksi, dan inventarisasi. Ini meliputi data tentang ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan fasilitas lainnya. Identifikasi kebutuhan pengguna, dalam prosesnya madrasah melibatkan guru, siswa, dan staf sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana melalui wawancara, kuesioner, atau diskusi kelompok. Juga melaksanakan perbandingan kondisi yang ada dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pendidikan terkait untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan. Kemudian melaksanakan penetapan prioritas, dengan kriteria prioritas dan penyusunan daftar prioritas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ponpes Qodratullah. Kriteria prioritas dengan menentukan kriteria untuk menetapkan prioritas kebutuhan, seperti urgensi, dampak terhadap proses pembelajaran, dan ketersediaan dana. Kemudian menyusun daftar prioritas yang dibutuhkan, menyusun daftar prioritas kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi Perencanaan

Sarana dan prasarana pendidikan bermanfaat dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan (Niswah et al., 2023). Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan berkualitas jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses perencanaan dengan mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, diperlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Ponpes melaksanakan identifikasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Beberapa Langkah yang dilakukan yakni dengan pengumpulan data dengan melakukan survei

kondisi saat ini. Melakukan survei untuk menilai kondisi fisik dan fungsi sarana serta prasarana yang ada, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan lainnya. Dilanjutkan dengan inventarisasi semua perlengkapan dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dengan mencatat kondisi, jumlah, dan usia pakai dari setiap item. Juga mengumpulkan informasi dari guru, siswa, dan staf sekolah mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi terkait sarana dan prasarana. Kemudian menganalisis kebutuhan, dengan identifikasi kekurangan dan kelebihan. Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam sarana dan prasarana. Ini mencakup kekurangan fasilitas penting atau kondisi yang memerlukan perbaikan. Membandingkan kondisi yang ada dengan standar nasional atau internasional untuk menentukan apakah fasilitas yang ada memenuhi kriteria yang diharapkan, menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi dan dampak terhadap proses pembelajaran.

Pengembangan rencana kebutuhan juga merupakan bagian yang dilaksanakan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana. Menyusun rencana kebutuhan untuk periode tertentu, seperti satu triwulan atau satu tahun ajaran. Mendokumentasikan semua kebutuhan yang telah diidentifikasi, termasuk rincian spesifik mengenai jenis dan jumlah sarana serta prasarana yang diperlukan, menyusun jadwal untuk pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas dan ketersediaan dana. Kemudian, mengawasi pelaksanaan pengadaan dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa rencana berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan kebutuhan terpenuhi secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, proses identifikasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah/madrasah.

Mengembangkan Perencanaan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan (Arifin, 2015). Fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suatu pembelajaran (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Pentingnya sarana prasarana pada lembaga pendidikan, sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk juga proses perencanaan dari sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa proses pengembangan perencanaan merupakan bagian penting yang harus dilakukan dalam proses perencanaan sarpra pendidikan. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yakni dengan mengumpulkan usulan dan inventarisasi kekurangan. Mengumpulkan semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja, serta menginventarisir kekurangan perlengkapan yang ada di sekolah. Kemudian, proses yang dilakukan yakni menyusun rencana kebutuhan. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, seperti satu triwulan atau satu tahun ajaran. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang sudah tersedia. Untuk ini, perencanaan harus mengetahui inventaris perlengkapan yang dimiliki sekolah, misalnya dengan memeriksa buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan informasi ini, disusun daftar kebutuhan perlengkapan yang belum tersedia di sekolah.

Memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran sekolah yang tersedia. Jika dana tidak mencukupi untuk semua kebutuhan, maka dilakukan seleksi dengan mempertimbangkan urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Perlengkapan yang paling mendesak didaftar dan diutamakan pengadaannya. Setelah memadukan kebutuhan yang mendesak dengan anggaran yang tersedia, dilakukan seleksi lebih lanjut dengan melihat skala prioritas. Terakhir yakni penetapan rencana pengadaan akhir. Menetapkan rencana pengadaan akhir berdasarkan seleksi prioritas dan ketersediaan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dilakukan dengan berbagai cara, yang Pertama, menetapkan tujuan perencanaan. Dalam menetapkan tujuan perencanaan sarana dan prasarana melibatkan semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, seluruh guru, dan tenaga kependidikan, yang mana dalam menetapkan tujuan tersebut harus berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah sehingga tujuan perencanaan sarana dan prasarana berkesinambungan dengan tujuan madrasah. Kedua, merumuskan perencanaan. Dalam merumuskan perencanaan sarana dan prasarana madrasah mengadakan rapat yang melibatkan semua pihak sekolah, yang mana dalam terbut menampung semua ide serta masukan-masukan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dalm merumuskan perencanaan. Selanjutnya, mengidentifikasi perencanaan untuk mengidentifikasi perencanaan sarana dan prasarana yakni melihat apa saja fasilitas-fasilitas yang masih kurang tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dan harus menunggu keputusan dari Kepala

Madrasah Aliyah, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Terakhir, mengembangkan perencanaan. mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana adalah tugas guru yang telah dipercaya serta di beri tanggung jawab dalam mengembangkan perencanaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, dengan tujuan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Arifin, M. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Hasnadi. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Helmiati, H. (2021). Faktor–faktor Lokal dan Global Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam. In *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i1.263>
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). *Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. September, 262–271.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafaruddin. (2018). *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>